

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Umumnya hanya menyelidiki permukaan saja, dengan demikian memerlukan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan penelitian kualitatif. (Azuar Zuliandi dan Irfan 2013:12-13).

Selain itu, makna dari penelitian kuantitatif adalah mengkaji sesuatu tidak mendalam atau permukaan saja, waktu relatif cepat, peneliti tidak terlibat langsung dalam pengumpulan data, tahapannya linear.

Sedangkan dari cara penjelasannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2013:248) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya dari suatu penelitian. Dan penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

##### **1. Kepemimpinan otokrasi (X)**

Definisi Konsep:

Kepemimpinan otokrasi merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis.

Definisi Operasional:

Kepemimpinan otokrasi sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan yang diukur dengan menggunakan instrumen skala likert yang diberikan kepada karyawan

## 2. Variabel Moderating Motivasi intrisik (Z)

Definisi Konsep:

.Motivasi intrisik merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan

Definisi Operasional:

Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi intrisik kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal yang di ukur dengan menggunakan instrumen skala likert yang diberikan kepada karyawan

## 3. Variabel Terikat Kinerja Karyawan (Y)

Definisi Konsep:

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang telah dicapai baik perseorangan maupun kelompok yang meliputi efektivitas dan efisiensi, disiplin kerja sesuai dengan tanggungjawab masing – masing dalam rangka mencapai target atau tujuan yang diinginkan.

Definisi Operasional:

Meliputi indikator (1) pencapaian target, (2) disiplin, (3) hasil kerja, (4) efektifitas dan efesiensi, yang di ukur dengan menggunakan instrumen skala likert yang diberikan kepada karyawan

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner**

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Kepemimpinan otokrasi	Sentralisasi	1,2,3,4,5,6,7
		Wewenang	
		Produktivitas Kerja	,8,9,10,11,12,13
	Manajemen		13,14,15, 16,17,18,19,20
2.	Motivasi intrisik	Motif	1,2,3,4,5,6,7
		Harapan	,8,9,10,11,12
		Insentif	,13,14,15, 16,17,18,19,20

2	Kinerja	Pencapaian target	1,2,3,4,5
		Disiplin	6,7,8,9,10
		Hasil kerja	11,12,13,14,15
		Efektivitas dan efisien	16,17,18,19,20

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti Sugiyono (2012:115). Dalam penelitian ini ukuran populasi yang diambil adalah pegawai yang bekerja di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Badiklat Provinsi Bandar Lampung yang berjumlah 43 orang.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil semua jumlah populasi dimana jika jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua (Arikunto,2012). Sehingga penelitian ini menggunakan seluruh pegawai yang bekerja di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Badiklat Provinsi Bandar Lampung yang berjumlah 43 orang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Adapaun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan menggunakan :

#### 1. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. (Sugiyono, 2013:203). Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan yang terjadi dari berbagai permasalahan yang ada di pada Badan Pendidikan Dan Pelatihan Badiklat Provinsi Bandar Lampung

## 2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada karyawan objek penelitian dengan menggunakan skala likert (*likert scake*). Menurut Sugiono (2013 hal.132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun jawaban alternative pertanyaan yang diberikan adalah dalam rentang jawaban mulai sangat setuju yang disarankan kepada responden menjawab dalam bentuk (√) checklist.

Tabel III-2 akan menjelaskan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel III-2**  
**Skala Likert**

Pertanyaan	Bobot
• Sangat Setuju/Tepat	5
• Setuju /Tepat	4
• Kurang Setuju /Tepat	3
• Tidak Setuju /Tepat	2
• Sangat Tidak Setuju / Tepat	1

## 3. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2010:168). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan tehnik uji validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam rumus *Korelasi Product Moment* dari pearson, dengan ketentuan:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
3. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel tetapi bertanda negatif, maka  $H_0$  akan tetap ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2010:178). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Apabila alpha mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya (Ghozali,2009).

Setelah data yang diuji valid, maka selanjutnya butir instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana untuk reliable yang dapat dikatakan cukup baik apabila hasil Alpha  $\geq 0,6$ ,

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019:147). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolonieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2019).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Selain diukur dengan grafik *Scaterplot*, heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan uji Glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau

ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan Model Analisis Regresi dengan persamaan sebagai berikut .:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Karyawan
$X_1$	= Kepemimpinan
Z	= Motivasi intrisik
$b_1, b_2$	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2019) :

$H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\lambda = 0,05$ ) dengan kriteria sebagai berikut : 1. Jika t hitung > t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ( $\lambda = 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. 2. Jika t hitung < t tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) > tingkat signifikansi 5% ( $\lambda = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu  $df = N-k$ .

#### 4. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2019):

$H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\lambda = 0,05$ ) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika F hitung  $>$  F tabel dan probabilitas (nilai signifikan)  $<$  tingkat signifikansi 5% ( $\lambda = 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung  $<$  F tabel dan probabilitas (nilai signifikansi)  $>$  tingkat signifikansi 5% ( $\lambda = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu  $df_1=k-1$  dan  $df_2=N-k$ , dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

#### 5. Uji Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu kepemimpinan otokrasi (X1) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y), dengan variabel penghubung dengan menggunakan motivasi intrisik (Z). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2019).

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Selain itu juga untuk mengukur besar proporsi (Persentase) dari jumlah ragam Y yang di terangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelasan X terhadap ragam variabel respon Y.

Uji determinan juga di lakukan untuk mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang terangkap oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.

### **6. Moderated Regression Analysis (MRA)**

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu:

$H_3$ : Motivasi intrisik memoderasi hubungan kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja karyawan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Z untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan Z.

Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y : \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y : \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

$$Y : \alpha + \beta_1 X + \beta_3 XZ + e$$

Kriteria penerimaan hipotesis adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ , berarti motivasi intrisik tidak memoderasi hubungan kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_3 > 0$ , berarti motivasi intrisik memoderasi hubungan kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja karyawan.

## 6. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Kepemimpinan otokrasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan  
 $H_a : \beta_1 > 0$  : Kepemimpinan otokrasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  : Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan  
 $H_a : \beta_2 > 0$  : Motivasi intrisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- c.  $H_0 : \beta_1 \beta_2 Z \leq 0$  : Motivasi intrisik tidak memoderasi hubungan kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja karyawan  
 $H_a : \beta_1 \beta_2 Z > 0$  : Motivasi intrisik memoderasi hubungan kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja karyawan